

**EFEKTIVITAS MODEL KOOPERATIF MAKE A MATCH TERHADAP
KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA SDN MANGKUBUMEN
WETAN KELAS III**

Rachmwati Salsa Azariai¹, Ema Butsi Prihastari², Jumanto³

¹PGSD FKIP Universitas Slamet Riyadi, ²PGSD FKIP Universitas Slamet Riyadi

³PGSD FKIP Universitas Slamet Riyadi

[¹ae4290336@gmail.com](mailto:ae4290336@gmail.com), [²butsinegara@gmail.com](mailto:butsinegara@gmail.com), [³antokarof@upi.edu](mailto:antokarof@upi.edu)

ABSTRACT

This research aims to investigate how well the cooperative learning model 'Make a Match' enhances students' problem-solving abilities in mathematics. The background for this study is the low competency of students resulting from traditional methods. The methodology employed is quantitative with a One Group Pretest-Posttest design, involving 30 students. Data were collected through tests, observations, and documentation. The results indicate an improvement in average scores from 59.67 to 84.50, categorized as a moderate N-Gain. The t-test reveals a significant increase ($p = 0.000$). These findings suggest that the Make a Match model is effective in improving students' abilities and participation.

Keywords: Make a Match, cooperative learning, problem-solving, mathematics.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan meneliti seberapa baik model pembelajaran kooperatif *Make a Match* meningkatkan kemampuan siswa dalam pemecahan masalah matematika. Latar belakangnya adalah rendahnya kemampuan siswa akibat metode tradisional. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain One Group Pretest-Posttest melibatkan 30 siswa. Data diperoleh dari uji, observasi, dan dokumentasi. Hasilnya menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dari 59,67 menjadi 84,50, dengan kategori N-Gain sedang. Uji t menunjukkan peningkatan signifikan ($p = 0,000$). Temuan ini menunjukkan bahwa model *Make a Match* efektif dalam meningkatkan kemampuan dan partisipasi siswa.

Kata kunci: *Make a Match*, pembelajaran kooperatif, pemecahan masalah, matematika.

A. Pendahuluan

Matematika adalah salah satu mata pelajaran utama yang mempunyai peranan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis, dan kreatif pada peserta didik. Berdasarkan pendapat Imaroh dan Pujiastuti (2021), matematika tidak hanya dilihat sebagai sebuah ilmu, tetapi juga sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan berpikir sistematis yang bermanfaat dalam aktivitas sehari-hari. Meskipun demikian, sejumlah siswa masih melihat matematika sebagai mata pelajaran yang sulit dan kurang menarik, hal ini berpengaruh pada rendahnya minat, motivasi, serta pencapaian dalam belajar. Hasil penelitian internasional TIMSS juga menunjukkan bahwa pencapaian yang berada di Indonesia berada di bawah rata-rata global. Situasi yang serupa juga terlihat di SDN Mangkubumen Wetan, di mana murid kelas III menghadapi kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal pemecahan masalah, sedangkan pengajar lebih dominan menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Kemampuan untuk memecahkan masalah adalah elemen penting dalam proses belajar matematika. Polya (1973) menguraikan bahwa tahapan dalam pemecahan masalah terbagi

menjadi empat langkah, yaitu memahami masalah, merencanakan strategi, melaksanakan rencana yang telah dibuat, serta memeriksa kembali hasil yang telah dicapai. Supaya keterampilan ini bisa berkembang dengan baik, pengajar harus menyediakan model pembelajaran yang dapat mendorong partisipasi aktif dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Slavin (2005) menyatakan bahwa pembelajaran secara kooperatif dapat memperbaiki pemahaman konsep melalui kolaborasi dalam kelompok. Salah satu model kooperatif yang sesuai adalah Make a Match, yaitu suatu model pembelajaran yang berbasis permainan dan menggabungkan aktivitas mencocokkan antara soal dengan jawabannya. Model ini telah terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi, partisipasi, dan keterampilan pemecahan masalah siswa (Irdina dan Ekayanti, 2020).

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis seberapa efektif penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Make a Match dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa kelas III SDN Mangkubumen Wetan pada Tahun Pelajaran 2025/2026.

B. Metode Penelitian

Studi ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain eksperimen awal tipe Satu Grup Pra-tes Pasca-tes. Berdasarkan pendapat Sugiyono (2019), penelitian kuantitatif fokus pada analisis data statistik guna menguji hipotesis. Desain ini dilaksanakan dengan memberikan tes awal (pretest), diikuti dengan penerapan model Make a Match, dan diakhiri dengan tes akhir (posttest) untuk mengevaluasi peningkatan kemampuan dalam pemecahan masalah.

Subjek dari penelitian ini semua peserta didik kelas III di SDN Mangkubumen Wetan, yang sebanyak 30 orang. Pengumpulan sampel dilakukan dengan metode sampling jenuh, di mana seluruh populasi diambil sebagai sampel (Arikunto, 2010).

Data diperoleh melalui tes uraian singkat yang sesuai dengan indikator langkah-langkah pemecahan masalah Polya, serta didukung oleh observasi dan dokumentasi. Instrumen penelitian diuji untuk validitas dan reliabilitasnya guna memastikan keabsahan data. Creswell (2012) menyatakan bahwa pemanfaatan berbagai metode pengumpulan data dapat menghasilkan informasi yang lebih lengkap.

Analisis data dilaksanakan dalam tiga langkah: (1) pengujian normalitas menggunakan Shapiro-Wilk, (2) perhitungan N-Gain untuk mengukur tingkat kemajuan hasil belajar (Hake, 1999), dan (3) pengujian hipotesis dengan Paired Sample t-Test untuk menilai adanya perbedaan signifikan antara pretest dan posttest.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan kemampuan pemecahan masalah matematika meningkat setelah penerapan model Make a Match. Nilai rata-rata pretest yang awalnya 59,67 meningkat menjadi 84,50 setelah dilaksanakan posttest. Perhitungan N-Gain menunjukkan bahwa peningkatan berada dalam kategori yang cukup efektif. Uji Paired Sample t-Test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000.

Tabel 1 Menampilkan Hasil Pretest, Posttest, dan N-Gain untuk Kemampuan Pemecahan Masalah. Sekolah Dasar Negeri Mangkubumen Wetan

Variabel	Mean
<i>Pretest</i>	59,67
<i>Posttest</i>	84,50

N	Min	Max	Mean	Interpertasi
30	-40	1.00	,5963	Cukup Efektif

Peningkatan ini sesuai dengan teori Polya (1973) yang menekankan pentingnya langkah-langkah memahami, merencanakan, melaksanakan, dan meninjau kembali hasil penyelesaian. Dengan menggunakan metode Make a Match, peserta didik berlatih berpikir kritis, berdiskusi, dan menyampaikan hasilnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Johnson dan Johnson (2009) bahwa pembelajaran secara kooperatif dapat memperdalam pemahaman melalui interaksi sosial. Elemen permainan dalam Make a Match juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan dan membuat siswa untuk terlibat secara aktif. Penemuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Simamora dan rekan-rekannya. (2024) yang mengungkapkan bahwa metode pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi peserta didik.

Maka, secara keseluruhan, penggunaan model Make a Match tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran

matematika, tetapi juga membantu dalam pengembangan keterampilan sosial, komunikasi, dan kemampuan berpikir kritis mereka di tingkat sekolah dasar.

E. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran kooperatif jenis Make a Match efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa kelas III SDN Mangkubumen Wetan dalam memecahkan masalah matematika pada Tahun Pelajaran 2025/2026. Rata-rata nilai siswa mengalami peningkatan dari 59,67 pada pretest menjadi 84,50 pada posttest, yang menunjukkan kategori peningkatan yang cukup efektif menurut perhitungan N-Gain. Hasil dari uji Paired Sample t-Test menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil yang diperoleh sebelum dan setelah perlakuan dilakukan.

Dengan demikian, Make a Match tidak hanya memberikan dampak positif terhadap hasil belajar matematika, tetapi juga dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan kemampuan pemecahan masalah siswa. Model ini dapat dianggap sebagai pilihan strategi pembelajaran

yang inovatif bagi para guru untuk meningkatkan mutu pengajaran matematika di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Imaroh, N. A., & Pujiastuti, H. (n.d.). Analisis Kesulitan Peserta didik SD kelas IV dalam Menyelesaikan Soal Operasi Hitung Pecahan.
- Halimah, N., & Prihastari, E. B. (2021). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Soal Cerita Matematika Di Sd N Banyuanyar 3 Surakarta. 4(1).
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV.
- Simamora dkk, (2024). Model Pembelajaran Kooperatif. Tasikmalaya: Rumah Cemerlang Indonesia.
- Irdina, S. H., & Ekayanti, A. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Make A Match dan Talking Stick Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 8(1), 21–31.